

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis paru yang sering dikenal dengan TBC paru disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) dan termasuk penyakit menular (Vidyastari et al., 2019). Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, dimana menyebabkan jutaan orang meninggal setiap tahun akibat penyakit TB. Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) Tuberkulosis (TB) adalah salah satu dari 10 penyebab kematian terbesar di dunia. Selain itu juga TB paru merupakan salah satu pembunuh utama pada penderita human immunodeficiency virus (HIV) (WHO 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Tuberkulosis berada pada posisi kedua sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak penduduk dunia. Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus Tuberkulosis terbanyak di dunia yaitu sebanyak 446.732 kasus (WHO 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh Ilmi diketahui bahwa tuberkulosis paru merupakan 4 dari 10 permasalahan penyakit tertinggi di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1. Pada tahun 2020-2021 terdapat 57 pasien TB dengan 55 pasien TB paru SO (Sensitif Obat) dan 2 merupakan pasien TB paru RO (Resisten Obat). Pada hasil wawancara

dengan petugas pengobatan TB paru di UPTD Puskesmas Utara 1 bahwa kepatuhan dalam pengobatan pasien sangat dipengaruhi adanya PMO.

Berdasarkan hasil survei , pasien atas nama tuan G membutuhkan modul mengenai informasi dan edukasi obat tuberkulosis karena tuan G sudah menderita TB sejak lama dan belum sembuh, jadi dengan adanya modul tersebut akan memudahkan tuan G untuk lebih memahami terkait informasi dan edukasi obat TB sehingga proses pengobatan tuan G berjalan dengan baik dan diharapkan segera sembuh dari penyakit TB.

Kepatuhan (ketaatan) (*compliance* atau *adherence*) merupakan tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Saat menerima pengobatan jangka panjang, kepatuhan pasien diperlukan untuk memahami sikap dan perilaku pasien terhadap rencana pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan pasien terhadap kondisi penyakit kronis dan penyakit dengan pengobatan seumur hidup di negara maju hanya sebesar 50%, sementara di negara berkembang akan diperoleh angka yang lebih rendah. Kepatuhan dipengaruhi oleh adanya lima aspek yang saling terkait. Lima dimensi tersebut yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan dan faktor sosio ekonomi (Sutarto et al., 2019).

Ketidakpatuhan penderita tuberkulosis berobat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat dan yang lebih fatalnya adalah terjadinya resisten kuman

terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau *multi drug resistance*, sehingga penyakit tuberkulosis paru sangat sulit disembuhkan (Suryadi et al., 2019), Demikian juga dengan situasi di Cilacap. Berdasarkan hasil survei, ditemukan 2 pasien tuberkulosis yang tidak patuh meminum obat, satu pasien dengan kasus tidakpatuh meminum obat karena bosan, obat terlalu banyak dan besar-besar, satu pasien meninggal karena tidak meminum obat dan terlambat penanganan. Maka itu perlu adanya informasi dan edukasi obat untuk pasien tuberkulosis agar dapat mengatasi ketidakpatuhan pasien dalam berobat sehingga penyakit tidak kambuh lagi dan tidak menimbulkan bakteri resisten terhadap obat anti tuberkulosis.

Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dapat membantu Apoteker untuk membantu pelayanan kefarmasian. Salah satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pembinaan pelayanan informasi dan pendidikan bagi masyarakat (Dixit et al., 2018). Modul dipilih sebagai sebuah media informasi yang potensial karena berberapa mahasiswa D3 Farmasi telah berhasil menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat melalui modul edukasi. Oleh karena itu, pembuatan modul sebagai Karya Tulis Ilmiah perlu dilakukan untuk menambah keterampilan mahasiswa D3 Farmasi sebagai calon TTK yang dapat membantu Apoteker dalam memberikan informasi obat kepada masyarakat.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar

yang terencana dan didesain untuk membantu menguasai tujuan belajar yang spesifik. Dengan kata lain modul merupakan bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri (Daryanto 2013). Modul harus disusun secara efektif dan terperinci sebagai pegangan bahan edukasi dan informasi obat bagi pasien tuberkulosis. Penulisan modul yang baik yaitu modul yang bisa membuat semangat pasien dalam belajar dan memahami isi dari modul edukasi dengan menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana dan sesuai. Inti dari dibuatnya modul agar supaya pasien lebih leluasa dalam belajar walaupun tidak didampingi oleh tenaga Kesehatan atau pihak lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menelusuri berbagai sumber ilmiah dan dijadikan modul mengenai pedoman informasi dan edukasi obat untuk pasien penyakit Tuberkulosis (TBC). Penyusunan modul ini merupakan wujud kepedulian mahasiswa D3 Farmasi untuk memberikan kontribusi dalam penanggulangan penyakit tuberkulosis yang akan berdampak pada keberhasilan dalam proses penyembuhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

Bagaimana rancangan modul edukasi yang dapat digunakan dalam memberikan informasi dan edukasi obat serta pengetahuan pola hidup sehat untuk pasien tuberkulosis?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

Merancang modul edukasi yang dapat digunakan dalam memberikan informasi dan edukasi obat serta pengetahuan pola hidup sehat untuk pasien tuberkulosis.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran, masukan bagi ilmu pengetahuan, dan khazanah pustaka mengenai modul informasi dan edukasi obat untuk pasien penyakit tuberkulosis.

##### **b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kajian pustaka dalam bidang farmasi pada khususnya dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis tentang modul informasi dan edukasi obat untuk pasien penyakit Tuberkulosis.

b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan obat agar dapat lebih taat dalam mengkonsumsinya serta pengetahuan mengenai pola hidup sehat yang akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental pasien.